

Pemanfaatan Rosela Merah untuk Minuman Tradisional Teh yang Bermanfaat untuk Kesehatan

Ida Kristianingsih*, Yogi Bhakti Marhenta

Fakultas Farmasi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

id_krist@yahoo.co.id

ABSTRAK

Rosela Merah (*Hibiscus sabdariffa* L) adalah tanaman yang sangat populer karena memiliki manfaat untuk kesehatan. Rosela Merah ini mudah tumbuh ditanam dimana saja baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah. Bunga Rosela merah memiliki kandungan asam amino, vitamin C dan vitamin A yang bermanfaat bagi tubuh. Dulu kelopak Rosela dikenal sebagai frambozen yang digunakan sebagai bahan pembuat sirup berwarna merah yang beraroma khas tanpa mengetahui khasiat apa saja yang terkandung di dalamnya. Oleh karena, banyaknya rosela merah yang dibudidayakan di Desa Gambyok dan belum dimanfaatkan secara optimal maka dilaksanakan pengabdian masyarakat dengan kegiatan pelatihan pembuatan teh celup Rosela Merah. Tujuan dari pelatihan ini untuk menstimulasi masyarakat Desa Gambyok untuk memanfaatkan Rosela Merah menjadi produk yang bisa meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dengan proses yang sederhana. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui 3 tahap yaitu observasi, pengenalan akan manfaat bunga rosela merah dan demonstrasi pembuatan teh celup rosela merah. Hasil yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah didapatkan suatu produk yang memiliki manfaat untuk kesehatan yang siap untuk dipasarkan.

Kata Kunci: Rosela merah, Teh Celup, Desa Gambyok

1. PENDAHULUAN

Rosela merah (*Hibiscus sabdariffa* L) merupakan tanaman yang termasuk dalam suku Malvaceae. Rosela merah berasal dari benua Afrika dan sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Tanaman rosela merah memiliki kelopak bunga dengan warna merah dengan lapisan yang tebal (juicy). Semakin pekat warna merah pada kelopak bunga rosela, rasanya akan semakin asam dan kandungan antosianin semakin tinggi. Antosianin dapat bermanfaat untuk mencegah kerusakan sel akibat sinar ultraviolet (Wijayanti, 2010).

Tanaman Rosela merah sudah banyak dibudidayakan di pekarangan masyarakat baik di dataran rendah ataupun dataran tinggi. Banyaknya budidaya rosela ini disebabkan banyak masyarakat yang sudah mengetahui

manfaat dari rosela salah satunya sebagai antioksidan sehingga rosela bisa direkomendasikan sebagai bahan untuk dikonsumsi. Kadar antioksidan rosela yang memiliki kandungan paling tinggi jika dikonsumsi dalam bentuk kering. Antioksidan ini bermanfaat untuk memperlambat ataupun mencegah oksidasi yang bisa untuk mencegah penuaan dini. Beberapa manfaat dari bunga rosela merah antara lain: menurunkan asam urat, antikolesterol, melangsingkan tubuh, antihipertensi, mengobati wasir, menurunkan kadar gula darah, mengurangi kecanduan merokok, mencegah kanker, tumor dan kista, mengobati migrain, meningkatkan gairah sex, mengobati sariawan, mengobati luka bakar, memperbaiki pencernaan, anti radang (Wijayanti, 2010; Badan POM RI, 2010).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diperuntukkan untuk masyarakat Desa Gambyok supaya bisa memanfaatkan tanaman rosela yang banyak dibudidayakan untuk dimanfaatkan secara optimal. Hal ini untuk membantu terutama ibu-ibu dan remaja putri untuk bisa meningkatkan ekonomi keluarga. Permasalahan yang ada selama ini rosela merah hanya dijual dalam bentuk kering atau langsung dijual ke tengkulak dan belum dimanfaatkan secara optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini untuk menstimulasi masyarakat desa Gambyok untuk memanfaatkan rosela merah menjadi produk yang bisa meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dengan proses yang sederhana seperti pembuatan teh celup (Sudarmanto, 2015)

2. METODE PENGABDIAN

Dalam rangka menjawab permasalahan yang ada maka dilakukan dengan mengadakan pelatihan pembuatan teh celup rosela merah sehingga diharapkan peserta akan memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat teh celup yang dikemas dengan menarik.

Bahan yang digunakan berupa rosela yang sudah dikeringkan. Pengeringan bisa dengan cara dioven, diangin-anginkan atau dikeringkan dibawah sinar matahari dengan ditutup kain hitam.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat pada tanggal 11-13 Mei 2017. Dilaksanakan Desa Gambyok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan para

remaja wanita yang masih belum memiliki pekerjaan di Desa Gambyok Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri

2.3. Pengambilan Sampel

Tanaman rosela merah diambil dari desa Gambyok. Bagian tanaman yang digunakan untuk teh adalah bunga yang sehat dan berwarna merah. Bunga kemudian dikeringkan dan dihaluskan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan motivasi untuk ibu-ibu dan remaja putri untuk berwirausaha setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan teh celup dari bunga rosela merah. Kegiatan ini sudah memberikan jawaban dari permasalahan yaitu hasil budidaya dari rosela merah yang belum dimanfaatkan secara optimal khususnya di desa Gambyok.



Gambar 1. Rosela Merah
(<https://id.wikipedia.org/wiki/Rosela>)

Kegiatan ini dalam rangka melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang bisa diaplikasikan langsung dan memberikan manfaat pada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dan diakhiri dengan acara demonstrasi pembuatan teh celup dari bunga rosela merah.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Gambyok

Pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahap. Tahap pertama dilakukan observasi dengan melihat hasil rosela yang sudah dikeringkan oleh warga maupun rosela yang masih segar. Observasi ini disertai dengan pengamatan dan wawancara terhadap warga yang memiliki tanaman rosela untuk mengetahui cara penanaman dan cara pemanenan. Setelah didapatkan bunga rosela dengan mutu yang bagus kemudian dilakukan tahap pengeringan. Tahap ini bisa dilakukan dengan 3 cara yaitu menggunakan oven dengan suhu sekitar 50-60°C, diangin-anginkan atau dipanaskan dibawah matahari dengan ditutup kain hitam. Bunga yang sudah kering kemudian diperkecil ukurannya atau dihaluskan dengan menggunakan blender atau diremas remas saja. Tahap terakhir adalah pengemasan. Teh yang sudah jadi kemudian dimasukkan ke dalam kantung, dan dikemas dalam wadah seperti pada gambar 3 berikut ini



Gambar 3. Kemasan Teh Bunga Rosela

Pada kegiatan ini terlihat antusiasme warga desa terutama ibu-ibu rumah tangga yang begitu bersemangat. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai manfaat rosela untuk kesehatan, apakah rosela bisa dimanfaatkan untuk pengobatan, bagaimana cara mendaftarkan produk yang sudah dikemas dan bagaimana cara pemasarannya. Pada sesi pemberian materi peserta diberi penjelasan tentang kandungan rosela yang begitu banyak mengandung zat yang berguna pada kesehatan yang selama ini belum mereka ketahui sepenuhnya. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan teh yang didemostrasikan secara langsung dan peserta juga diberi kesempatan untuk mencoba membuat teh sendiri untuk lebih meningkatkan ketrampilan mereka. Pembuatan teh rosela ini tidak memakan waktu yang lama.

Kegiatan ini diharapkan membawa perubahan yaitu Rosela yang awalnya tidak dimanfaatkan sekarang bisa dibuat produk minuman yang bernilai ekonomis yang bisa dipasarkan. Meskipun kegiatan ini baru tahap awal sebagai pengenalan pembuatan produk tetapi peserta mengikuti dengan seksama.

4. SIMPULAN, dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan memanfaatkan potensi daerah seperti bunga rosela untuk dijadikan produk yang bernilai ekonomi dapat disimpulkan berdasarkan tujuan yaitu menstimulasi masyarakat sudah sudah memberikan perubahan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan remaja putri warga Desa Gambyok akan manfaat dan khasiat dari rosela. Mereka bisa membuat produk minuman herbal

yang memiliki nilai ekonomis dengan membuat teh celup dari bunga rosela

PT. Temu Kencono, Semarang.
<https://eprints.uns.ac.id/260/1/162732708201004141.pdf>

Saran

1. Sebaiknya dibuat variasi yaitu teh celup dan teh tubruk
2. Sebaiknya dibuat variasi rasa seperti teh rosela rasa melati dan teh rosela original. Pembuatan teh melati bisa ditambahkan serbuk bunga melati yang dicampurkan pada teh rosela merah.
3. Teh yang dibuat sebaiknya didaftarkan untuk perijinan PIRT dan dipasarkan dengan dikelola oleh ibu-ibu PKK sebagai produk unggulan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gambyok yaitu segenap perangkat Desa Gambyok, Ibu-ibu PKK Desa Gambyok, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata, Fakultas Farmasi Institut ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Sudarmanto, A (2015) Program Pendampingan Teh Seduh Dan Celup dari Daun Kersen Guna Menumbuhkan Kreatifitas Wirausaha di Kelurahan Lamper Tengah Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang. *Dimas vol 15 (No1)* pp 71-84
- Badan POM RI, Direktorat Obat Asli Indonesia (2010), *Rosela Hibiscus sabdariffa Linn* diakses dari perpustakaan.pom.go.id/koleksilainnya/ebook/rosela.pdf
- Wijayanti, P.(2010). Budidaya Tanaman Obat Rosella Merah (*Hibiscus Sabdariffa* L.) Dan Pemanfaatan Senyawa Metabolis Sekundernya Di